

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan penulis dari hasil proses keperawatan yang telah dilakukan dalam pengelolaan gangguan persepsi sensori: halusinasi penglihatan di Soerojo Hospital, penulis telah melakukan beberapa proses keperawatan yang dilakukan mulai dari pengkajian keperawatan, diagnosis keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan. Simpulan proses keperawatan yang sudah dilakukan, sebagai berikut:

Pengkajian adalah langkah pertama dalam proses keperawatan yang dilakukan untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengkajian tersebut dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan pemeriksaan. Pemeriksaan yang dilakukan diantaranya pemeriksaan TTV dan pemeriksaan tinggi badan, berat badan.

Diagnosis keperawatan dilakukan setelah melakukan pengkajian. Diagnosa ditentukan setelah adanya data secara obyektif maupun subyektif dan di tentukan berdasarkan buku SDKI.

Intervensi keperawatan dilakukan untuk mengontrol gangguan persepsi sensori: halusinasi penglihatan dengan bina hubungan saling percaya, ajarkan SP 1 untuk mengidentifikasi halusinasi. SP 2 observasi kemampuan pasien dalam kontrol halusinasi. SP 3 evaluasi kegiatan dan motivasi menghardik.

Implementasi keperawatan dilakukan untuk mengontrol gangguan persepsi sensori: halusinasi penglihatan dengan mengidentifikasi gejala halusinasi. SP 2 mengobservasi kemampuan pasien dalam kontrol halusinasi. SP 3 mengevaluasi kegiatan dan memotivasi kemampuan menghardik.

Evaluasi keperawatan yang diperoleh penulis pada hari terakhir pengelolaan pada pasien gangguan persepsi sensori: halusinasi penglihatan yaitu senyum sendiri, melamun, melihat bayangan dan mendengar bisikan menurun.

B. Saran

1. Penulis

Diharapkan agar lebih teliti dan kreatif dalam proses penyusunan Karya Tulis Ilmiah (KTI).

2. Bagi Institusi Pendidikan

- a. Diharapkan menambah referensi keperawatan jiwa.
- b. Diharapkan Universitas Ngudi Waluyo mempunyai laboratorium keperawatan jiwa yang memadai untuk kasus halusinasi, HDR, RPK maupun isolasi sosial dan DPD.

3. Bagi Instansi Kesehatan dan Profesi Perawat

Diharapkan Soerojo *Hospital* dapat meningkatkan mutu pelayanan bagi mahasiswa yang melakukan penelitian maupun untuk segala pelayanan. Diharapkan untuk melakukan kegiatan rehabilitasi di ruangan agar halusinasinya berkurang.

Diharapkan untuk menyediakan layar TV yang jelas supaya pasien ketika melihat TV fokus terhadap ceritanya sehingga tidak fokus pada sesuatu hal yang memicu munculnya halusinasi.

4. Bagi Masyarakat dan Keluarga

Bagi masyarakat dan keluarga bisa memberikan motivasi bagi anggota keluarga yang mengalami gangguan persepsi sensori: halusinasi penglihatan. Keluarga harus lebih aktif mencari informasi dengan menanyakan bagaimana perawatan selanjutnya ketika di rumah.

Melalui perawat ruangan atau akses internet yang ada. Sehingga tidak terjadi kekambuhan yang mengharuskan pasien untuk segera dirawat.